

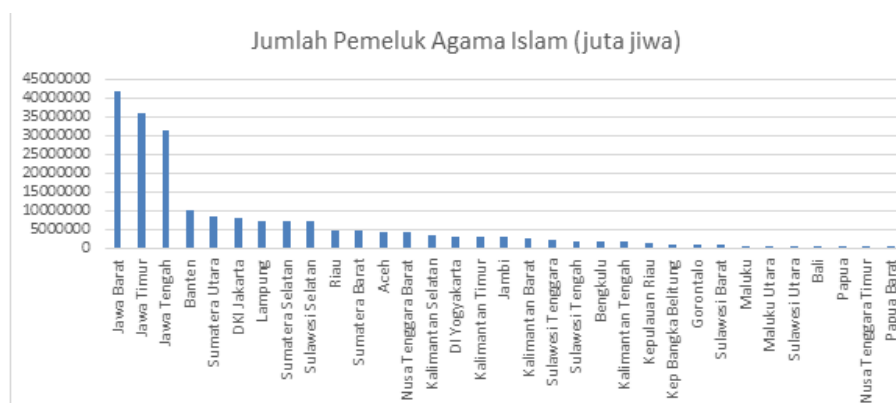
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penduduk merupakan unsur penting dari berdirinya suatu negara. Di dalam suatu negara ada yang dinamakan dengan pemerintah yang berkuasa, adanya wilayah, adanya penduduk, dan adanya pengakuan dari negara lain, sehingga terbentuklah suatu negara kesatuan, itulah yang dimaksud dengan unsur berdirinya suatu negara (Budiyanto, 2004). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia yang berada pada posisi ke empat. Dimana negara Cina berada pada urutan pertama, India pada urutan kedua, Amerika pada urutan ketiga dan Indonesia pada urutan keempat (BPS, 2000).

Di Indonesia memiliki beberapa agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia secara resmi yaitu berdasarkan penjelasan atas penetapan Undang-Undang No.1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama pasal 1, yaitu “Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Chu”. Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut Statistik dalam sensus penduduk 2010 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 238 juta jiwa dari total jumlah penduduk di Indonesia pada tahun tersebut, sebanyak 207 juta jiwa atau 87% memeluk agama Islam.



**Gambar 1.1** Jumlah Penduduk Memeluk Agama Islam

Berdasarkan Statistik (BPS) tahun 2017 pada **Gambar 1.1** daerah yang memiliki penduduk islam terbesar berada pada Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 41.763.592 jiwa dari total jumlah penduduk provinsi Jawa Barat secara keseluruhan sebanyak 43.053.732 jiwa, provinsi Jawa Timur berada pada urutan kedua terbesar dengan penduduk islamnya yaitu sebanyak 36.113.396 jiwa dari jumlah total penduduk provinsi Jawa Timur sebanyak 37.476.757 jiwa, urutan ketiga yaitu provinsi Jawa Tengah dengan penduduk islam sebanyak 31.328.341 jiwa dari jumlah penduduk total sebanyak 32.382.657 jiwa, provinsi Banten berada pada urutan keempat dengan jumlah penduduk islam sebanyak 10.065.783 jiwa dari jumlah total penduduk provinsi Banten sebanyak 10.632.166 jiwa, sedangkan pada posisi kelima adalah provinsi Sumatra Utara dengan jumlah penduduk islam sebanyak 8.579.830 jiwa dari total jumlah penduduk sebanyak 12.982.204 jiwa. Sementara lima provinsi paling rendah yang penduduknya beragama islam adalah Provinsi Papua Barat, Provinsi NTT, Provinsi Papua, Provinsi Bali dan Provinsi Sulawesi Utara.

Sebagai umat islam kita mempunyai kewajiban yaitu sebagai orang mukmin menjauhi larangan yang tidak boleh dilakukan sebagai orang muslim. Didalam ajaran agama islam dikenal dengan rukun islam, dimana rukun tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan seorang muslim selama masih berada di dunia. Rukun islam meliputi 5 perkara, yaitu yang pertama mengucapkan dua kalimat syahadat, yang kedua melaksanakan sholat lima waktu, yang ketiga yaitu mengeluarkan zakat, yang keempat yaitu berpuasa pada bulan Ramadhan, dan yang terakhir melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

Haji merupakan rukun Islam yang kelima yang menjadi dambaan setiap muslim untuk melaksanakan kewajibannya, bagi yang telah memenuhi persyaratan mampu atau istitha'ah, baik secara fisisk, materi, terlebih lagi mampu dalam melaksanakan manasik haji (Depag RI, 2006).

Ibadah haji adalah ibadah yang wajib dilakukan umat muslim, terutama bagi mereka yang berakal, baligh dan mampu. Kewajiban melaksanakan ibadah haji memang ditekankan orang-orang islam yang memiliki kesanggupan dan kemampuan karena memerlukan dana yang tidak murah.

Menurut data Statistika (BPS) jumlah jamaah haji yang berangkat di tahun 2013 sebanyak 156.559 jiwa, kemudian pada tahun 2014 jumlah penduduk muslim yang diberangkatkan sebanyak 156.481 jiwa, pada tahun 2015 jumlah penduduk muslim yang diberangkatkan sebanyak 154.455 jiwa dan pada tahun 2016 jumlah jamaah haji yang diberangkatkan sebanyak 154.441 jiwa.

Animo masyarakat indonesia untuk melaksanakan ibadah haji terbilang tinggi. Hal itu terlihat dari masa tunggu masyarakat untuk berangkat ke Arab Saudi. Jumlah jamaah haji di seluruh wilayah Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah, setiap tahun jamaah yang berangkat melebihi batas antrian yang sudah ditentukan pemerintah. Sehingga waktu tunggu keberangkatan haji semakin lama.

Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2017 waktu tunggu paling lama berada di Provinsi Sulawesi Selatan (37 tahun), Sulawesi Barat (30 tahun), Kalimantan Selatan (27 tahun), Kalimantan Timur (25 tahun) dan Nusa Tenggara Barat (24 tahun). Sedangkan waktu tunggu haji dibawah 10 tahun berada di Provinsi Riau (9 tahun), Sumatra Utara (8 tahun), Sumatra Selatan(8 tahun), DKI Jakarta (8 tahun) dan Lampung (7 tahun).

Untuk mengatasi daftar waktu tunggu jamaah haji yang lama, dalam Peraturan Menteri Agama (PAM) nomor 29 tahun 2015 di mana terdapat pasal 3 ayat 4 yang berisi “Jamaah haji yang pernah menunaikan ibadah haji baru dapat melakukan pendaftaran kembali 10 tahun sejak kali terakhir mereka naik haji”, artinya harus ada jeda waktu 10 tahun dikarenakan untuk jumlah antrian tunggu calon jamaah dan memberi kesempatan bagi umat muslim lain yang belum pernah menunaikan ibadah haji.

Selain dari segi waktu tunggu haji yang sangat lama tetapi animo berhaji masyarakat tetap tinggi. Dapat dilihat dari perekonomian penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan juga bisa menjadi salah satu faktor animo berhaji saat ini. Dari tahun ke tahun pemerintah Indonesia selalu melakukan perbaikan dari segi infrastruktur, segi kehidupan sosial, segi ekonomi seperti pendapatan perkapita yang tinggi dan memperbaiki aspek lain menunjang kesejahteraan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik.

Penelitian terkait haji selama ini lebih banyak meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kepuasan jamaah haji terhadap pelayanan kelompok bimbingan ibadah haji atau menguji tingkat kepuasan pelayanan pemerintah terhadap pelayanan ibadah haji saat di Makkah. Salah satu penelitian tentang faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah jamaah haji yaitu penelitian yang dilakukan di kota Medan dengan judul penelitian "*Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Jamaah Haji Di Kota Medan*". Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah muslim berpengaruh positif terhadap jumlah jamaah haji serta faktor pendapatan perkapita berpengaruh positif dengan jumlah jamaah haji di kota Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melihat deskriptif data yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum jumlah jamaah haji di Indonesia pada tahun 2017. Dengan diketahuinya gambaran umum mengenai data tersebut maka selanjutnya dapat dilakukan profilisasi daerah di setiap provinsi di Indonesia. Profilisasi ini dimaksud untuk mengetahui penyebaran jumlah jamaah haji dari setiap provinsi di Indonesia. Banyaknya data dan variabel yang dimiliki tentu membutuhkan analisis tertentu dalam profilisasi data jumlah jamaah haji di Indonesia. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis Kohonen *Self Organizing Maps* (SOM). Metode analisis SOM adalah jaringan yang ditemukan oleh Teuvo Kohonen merupakan suatu jaringan yang tidak membutuhkan suatu pengawasan khusus, karenanya diberi nama *Self Organizing*. Sedangkan *maps* berarti bahwa metode ini

menggunakan *map* dalam pembobotan input data (Guthikonda,2005). Jaringan Kohonen digunakan untuk membagi pola masukan kedalam beberapa *cluster*. Misalkan masukan berupa vektor yang terdiri dari  $n$  komponen yang akan dikelompokkan dalam maksimum  $m$  buah kelompok. Jaringan *SOM* membutuhkan suatu *training progress* untuk meminimalisir rata-rata jarak suatu objek ke unit terdekat (Wehrens dan Buydens, 2007). Sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan profilisasi terkait jumlah jamaah haji di Indonesia dan didapatkan hasil pengelompokan yang disertai dengan visualisasi serta karakteristik yang terbentuk dari tiap *cluster*.

Penggunaan metode SOM dalam penelitian ini karena Som memiliki kelebihan yaitu merupakan perangkat visuakisasi dan analisis untuk data berdimensi tinggi. Namun, jaringan ini dapat digunakan untuk *clustering*, *dimensionality reduction*, *classification*, *vector quantization*, dan *data mining* (Baca dan Lobo, 2014). Oleh karena itu dalam penelitian ini akan digunakan analisis *clustering* dengan menggunakan metode SOM

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum jumlah jamaah haji, jumlah penduduk muslim, jumlah tempat ibadah, kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks gini di setiap provinsi di Indonesia tahun 2017.
2. Bagaimana hasil *cluster* berdasarkan data jamaah haji yang diberangkatkan di Indonesia tahun 2017 menggunakan *Self Organizing Maps*?
3. Bagaimana karakteristik dari setiap cluster berdasarkan data jamaah haji yang diberangkatkan di indonesia pada tahun 2017 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum jumlah jamaah haji, jumlah penduduk muslim, kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah tempat ibadah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks gini di setiap provinsi di Indonesia tahun 2017.
2. Mengetahui karakteristik dan pengelompokan wilayah berdasarkan masalah faktor -faktor jumlah penduduk muslim, kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah tempat ibadah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks gini di setiap provinsi di Indonesia tahun 2017

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar bahasan permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Statistika Indonesia dan Kementrian Agama Indonesia.
2. Data yang akan diolah merupakan data jumlah jamaah haji, kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), laju pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks gini, jumlah penduduk muslim , jumlah tempat ibadah di Indonesia tahun 2017.
3. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Self Organizing Maps (SOM) disertai pemetaan wilayah Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan hasil penelitian ini mampu mengetahui gambaran umum kondisi jamaah haji di Indonesia beserta faktor yang mempengaruhinya.
2. Dari hasil analisis dapat melihat karakteristik penyebaran setiap wilayah yang dilakukan dengan pemetaan setiap wilayah yang ada di indonesia.

3. Penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai bahan kajian pemerintah Indonesia khususnya Kemetrian Agama RI, sehingga dapat digunakan untuk mengambil kebijakan sesuai dengan faktor- faktor yang mempengaruhi.
4. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan tentang penerapan ilmu statistika dalam bidang Ekonomi dan sosial masyarakat.